

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Terikat

a. Konsep Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah hasil didefinisikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas atau upaya yang telah dilaksanakan. Sementara itu, istilah belajar diartikan sebagai proses usaha untuk memperoleh kemampuan atau pengetahuan, serta perubahan perilaku atau respons yang timbul akibat pengalaman (KBBI, 2024).

Menurut Sugiyono (2022), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa pasca menjalani proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam tingkatan tertentu dan dapat diukur lewat tes atau observasi. Pada konteks pembelajaran matematika, hasil belajar ini lebih sering mengacu pada penguasaan aspek kognitif siswa terhadap konsep, prinsip, serta prosedur matematika yang diajarkan.

Pandangan ini selaras dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi proses belajar serta peningkatan mutu pengetahuan manusia. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādilah [11]: (58), Juz 28) (Katsir, 2004).

b. Dimensi Hasil Belajar dalam Matematika

Dalam ranah pembelajaran matematika, hasil belajar tidak hanya dinilai dari kemampuan siswa menyelesaikan soal hitungan, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk:

- 1) Menyusun dan mengidentifikasi konsep matematika,
- 2) Menjelaskan keterkaitan antar konsep,
- 3) Menerapkan konsep dalam situasi kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Pandangan ini selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umat manusia agar memanfaatkan akal, berpikir secara mendalam, serta memahami keteraturan ciptaan Allah SWT sebagai cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.” (QS. Ali ‘Imran [3]: (190), Juz 4) (Katsir, 2004).

c. Hasil Belajar pada Materi Ruang Dimensi Tiga

Materi tentang ruang dimensi tiga termasuk salah satu topik utama dalam pembelajaran geometri di tingkat Madrasah Aliyah. Materi ini mencakup berbagai konsep seperti titik, garis, bidang, sudut, jarak, serta hubungan antar unsur ruang. Pemahaman terhadap materi ini menuntut kemampuan visualisasi spasial dan imajinasi yang tinggi. Menurut Santoso & Lestari (2022), siswa sering mengalami kesulitan dalam bagian ini karena penyajian materi yang masih abstrak dan minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beragam penelitian mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa, melainkan juga oleh strategi pengajaran, bahan ajar yang dipakai, motivasi belajar, serta konteks pembelajaran secara keseluruhan. Ketika siswa dilibatkan dalam proses belajar secara aktif dan diberikan bahan ajar yang kontekstual, maka

kemampuan mereka dalam memahami materi cenderung meningkat (Yuliana & Supriatna, 2021).

2. Variabel Bebas

a. Konsep Bahan Ajar dan Modul Ajar

Bahan ajar merujuk pada segala materi atau sumber yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan bagi siswa. Modul ajar, sebagai salah satu jenis bahan ajar, dirancang secara sistematis sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri melalui panduan langkah demi langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan jelas. Menurut Kemendikbudristek (2022), modul ajar harus memenuhi prinsip keterpaduan materi, keteraturan isi, kejelasan tujuan, dan dilengkapi dengan aktivitas serta evaluasi pembelajaran.

Konsep pengembangan bahan ajar dan modul ajar yang sistematis serta terarah selaras dengan ajaran Islam yang menekankan penyampaian ilmu secara terstruktur, jelas, dan bertahap agar mudah dipahami oleh siswa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“(Ini adalah) sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.” (QS. Shad [38]: (29), Juz 23) (Katsir, 2004).

b. Modul Ajar Matematika yang Efektif

Modul ajar yang efektif tidak hanya menyajikan informasi teoritis belaka, tetapi juga dilengkapi aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bereksperimen, dan memecahkan masalah. Modul tersebut harus dirancang secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, guna mendorong keaktifan serta kemandirian belajar siswa.

Konsep modul ajar yang mendorong aktivitas berpikir dan pemecahan masalah selaras dengan ajaran Islam yang menekankan penggunaan akal serta proses berpikir dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Ra'd [13]: (3), Juz 13) (Katsir, 2004).

c. Konteks Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan untuk menghubungkan teori dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lewat pendekatan ini, siswa dipandu untuk mengintegrasikan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka (Hosnan, 2020).

d. Modul ajar matematika berbasis kontekstual

Modul ajar matematika berbasis kontekstual merupakan modul yang dirancang dengan integrasi CTL, di mana konsep-konsep matematika dipresentasikan melalui situasi atau konteks nyata. Dalam modul ini, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Komponen modul ajar berbasis kontekstual meliputi:

- 1) Uraian materi secara kontekstual,
- 2) Contoh nyata dan masalah aplikasi kehidupan,
- 3) Aktivitas eksplorasi,
- 4) Latihan soal kontekstual,
- 5) Evaluasi berpikir tingkat tinggi.

Menurut Yuliana & Supriatna (2021), Penerapan modul berbasis kontekstual terbukti meningkatkan pemahaman konsep serta motivasi belajar siswa. Modul ajar berbasis kontekstual tersebut

telah divalidasi sebagai valid, praktis, dan efektif dalam memudahkan pemahaman konsep matematika secara bermakna bagi siswa (Mahmudi et al., 2022).

e. Kelebihan Modul Ajar Berbasis Kontekstual

Beberapa keunggulan modul ajar berbasis kontekstual antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Mengintegrasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Hal ini konsisten dengan pandangan para ahli bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memadukan konteks pengalaman nyata siswa dengan konsep akademik.

f. Modul Ajar yang Dikembangkan dalam Penelitian Ini

Modul ajar yang dipakai pada penelitian ini merupakan modul ajar matematika berbasis kontekstual yang dikembangkan secara mandiri oleh peneliti untuk materi ruang dimensi tiga dan telah memperoleh hak cipta (HAKI). Modul ini disusun sesuai dengan panduan pengembangan modul ajar

resmi Kemendikbudristek serta mempertimbangkan karakteristik siswa MA, tuntutan kurikulum, dan prinsip pembelajaran kontekstual sehingga memiliki validitas isi dan praktikalitas tinggi.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa studi pendahulu yang relevan dengan topik hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Penelitian	
1	(Yuliana & Supriatna, 2021)	Judul	Pengaruh Modul Ajar Matematika Berbasis Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa
		Jenis	Kuantitatif (Eksperimen)
		Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh penerapan modul ajar berbasis kontekstual terhadap pemahaman konsep serta hasil belajar matematika siswa

		Temuan	Penggunaan modul ajar berbasis kontekstual memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep serta hasil belajar matematika siswa
		Perbedaan	Penelitian ini tidak secara spesifik membahas materi ruang dimensi tiga dan dilaksanakan pada jenjang pendidikan selain Madrasah Aliyah
		Persamaan	Sama-sama meneliti penggunaan modul ajar berbasis kontekstual dan hasil belajar matematika
2	(Mahmudi et al., 2022)	Judul	Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual
		Jenis	<i>Research and Development (R&D)</i>
		Tujuan	Mengembangkan bahan

			ajar matematika berbasis kontekstual yang valid, praktis, serta efektif
		Temuan	Bahan ajar yang dibuat memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa
		Perbedaan	Fokus penelitian pada pengembangan bahan ajar, bukan pengujian efektivitas modul ajar
		Persamaan	Penelitian tersebut sama-sama menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.
3	(Utami et al., 2022)	Judul	Pengembangan Modul Matematika Berbasis CTL
		Jenis	<i>Research and Development (R&D)</i>
		Tujuan	Menghasilkan modul matematika berbasis CTL yang layak dan

			dapat diterapkan dalam pembelajaran.
		Temuan	Modul berbasis CTL dinyatakan layak, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa
		Perbedaan	Materi dan jenjang pendidikan berbeda dengan penelitian ini
		Persamaan	Sama-sama menggunakan modul ajar berbasis kontekstual (CTL)
4	(Santoso & Lestari, 2022)	Judul	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Ruang Dimensi Tiga
		Jenis	Kualitatif Deskriptif
		Tujuan	Mengidentifikasi kesukaran belajar pada materi ruang dimensi tiga
		Temuan	Kesulitan siswa disebabkan oleh

			rendahnya kemampuan visualisasi dan kurangnya bahan ajar kontekstual
		Perbedaan	Tidak menguji penggunaan modul ajar sebagai solusi
		Persamaan	Sama-sama membahas materi ruang dimensi tiga
5	(Kumanireng et al., 2022)	Judul	Efektivitas CTL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
		Jenis	Kuantitatif (Eksperimen)
		Tujuan	Menguji efektivitas pendekatan berbasis kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa
		Temuan	Pendekatan CTL berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar matematika siswa

		Perbedaan	Tidak menggunakan modul ajar sebagai media pembelajaran utama
		Persamaan	Sama-sama meneliti pendekatan kontekstual dan hasil belajar matematika
6	(Fatkurochman et al., 2024)	Judul	Modul Matematika Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa
		Jenis	Kuantitatif
		Tujuan	Menguji efektivitas modul kontekstual terhadap literasi matematika siswa
		Temuan	Modul kontekstual efektif meningkatkan literasi dan hasil belajar matematika
		Perbedaan	Fokus pada literasi matematika, bukan hasil belajar ruang dimensi

			tiga
		Persamaan	Sama-sama menggunakan modul ajar matematika berbasis kontekstual

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan potensi diri mereka, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah matematika, karena mata pelajaran ini melatih kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hosnan, 2020).

Meskipun demikian, pada praktiknya pembelajaran matematika di sekolah masih dihadapkan pada berbagai kendala. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan bersifat abstrak, sehingga menyebabkan rendahnya minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Permasalahan ini semakin terlihat pada materi-materi tertentu yang menuntut kemampuan visualisasi dan penalaran tinggi, salah satunya adalah materi ruang tiga dimensi. Materi ini

mengharuskan siswa memahami hubungan antar unsur bangun ruang, seperti titik, garis, bidang, sudut, jarak, dan volume, yang sulit dipahami jika hanya disajikan secara verbal atau melalui gambar dua dimensi (Santoso & Lestari, 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ruang dimensi tiga tidak lepas dari dinamika proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, di mana guru mendominasi penyampaian materi sementara siswa cenderung pasif sebagai penerima informasi. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna (Agustina & Prasetyo, 2020).

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan menyediakan bahan ajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni modul ajar matematika berbasis kontekstual. Modul ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan. Modul ajar yang berkualitas diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan laju belajar individu siswa (Kemendikbudristek, 2022).

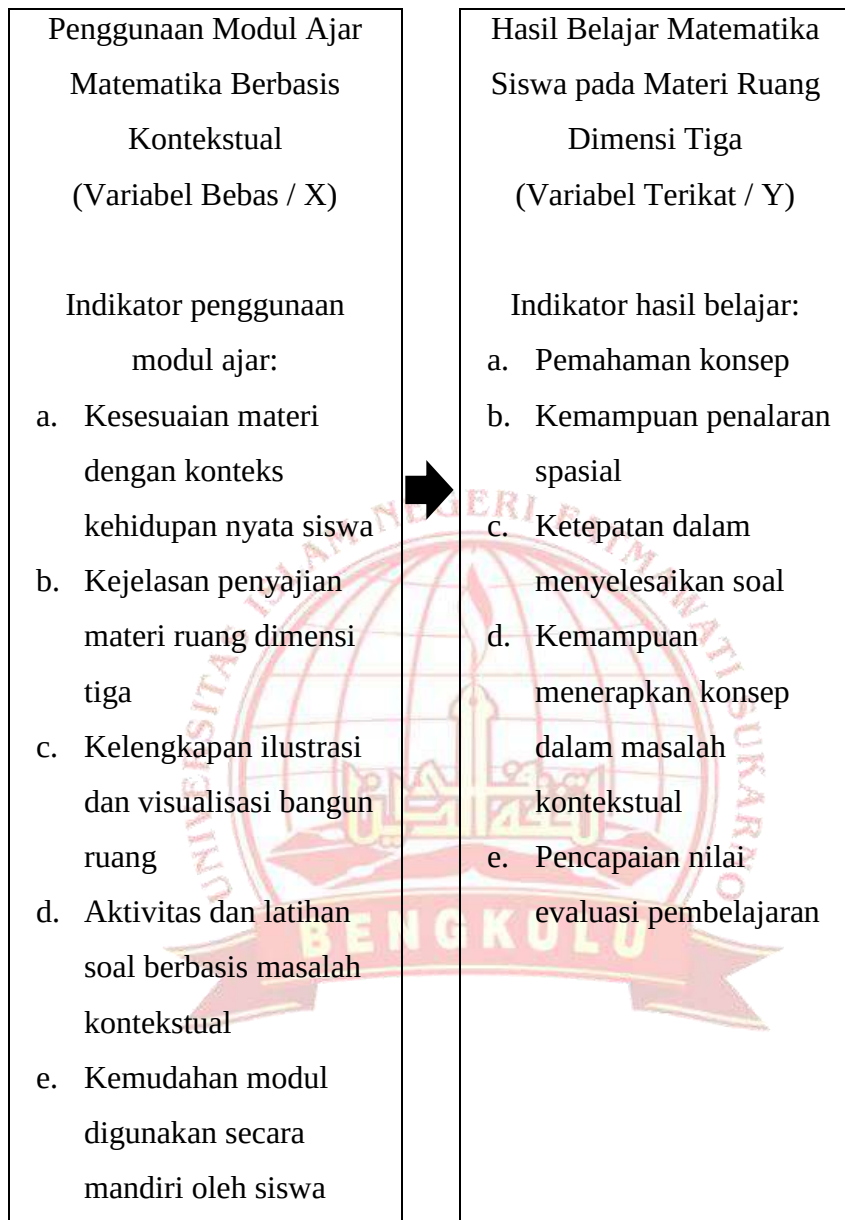
Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata pada kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa didorong untuk mempelajari konsep yang dipelajari sesuai dengan pengalaman langsung mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dicerna. Studi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Modul ajar matematika berbasis kontekstual untuk materi ruang dimensi tiga dirancang dengan mengintegrasikan konsep matematika ke dalam permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Penyajian materi dilengkapi dengan ilustrasi kontekstual, aktivitas eksploratif, serta latihan berbasis masalah autentik yang merangsang pemikiran kritis dan keaktifan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam beragam konteks (Nurhadi et al., 2022).

Modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modul ajar matematika berbasis kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan telah memperoleh pengesahan hak cipta (HAKI). Modul ini disusun dengan

memperhatikan karakteristik siswa Madrasah Aliyah, tuntutan kurikulum, serta prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Penggunaan modul ajar ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran, memperbaiki pemahaman konsep ruang dimensi tiga, serta pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa penerapan modul ajar matematika berbasis kontekstual merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, semakin optimal efektivitas modul ajar matematika berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran, semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa pada materi ruang dimensi tiga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris efektivitas modul ajar matematika berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa MA Harsallakum pada materi ruang dimensi tiga.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

 : Perbedaan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merujuk pada anggapan dasar yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian. Asumsi tersebut dianggap valid tanpa pengujian empiris dalam penelitian, tetapi esensial untuk memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Adapun asumsi yang mendasar pada penelitian ini adalah:

1. Siswa MA Harsallakum memiliki kemampuan dasar yang relatif homogen dalam penguasaan materi matematika sesuai jenjang dan kurikulum yang berlaku, sehingga variasi hasil belajar lebih ditentukan oleh intervensi pembelajaran yang diberikan.
2. Modul ajar matematika berbasis kontekstual yang dimanfaatkan dalam penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, bahasa, dan penyajian, serta kesesuaian kurikulum, dan telah memperoleh pengesahan hak cipta (HAKI), sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran.
3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur dan petunjuk penggunaan modul ajar, sehingga implementasi modul ajar berbasis kontekstual dapat berjalan secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Instrumen penilaian hasil belajar yang dipakai dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga mampu mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi ruang dimensi tiga secara objektif dan akurat.
5. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memberikan respons yang jujur, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
6. Faktor eksternal di luar lingkup penelitian, seperti kondisi keluarga, faktor psikologis siswa, dan pengaruh sosial, dianggap relatif konstan dan tidak mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa selama masa penelitian.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terkait, serta kerangka berpikir yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2021), hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan diuji kebenarannya melalui analisis data statistik.

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis berperan untuk menunjukkan dugaan perbedaan antara variabel independen

dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen adalah penerapan modul ajar matematika berbasis kontekstual, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar matematika siswa pada materi ruang dimensi tiga. Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir yang mengasumsikan adanya pengaruh perbedaan penerapan modul ajar matematika berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol : a) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa MA Harsallakum pada materi ruang dimensi tiga sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar matematika berbasis kontekstual.
(H_0)
b) Penggunaan modul ajar matematika berbasis kontekstual tidak efektif terhadap hasil belajar siswa MA Harsallakum pada materi ruang dimensi tiga.

2. Hipotesis Kerja : a) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa MA Harsallakum pada materi ruang dimensi tiga sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar matematika berbasis kontekstual.
- b) Penggunaan modul ajar matematika berbasis kontekstual efektif terhadap hasil belajar siswa MA Harsallakum pada materi ruang dimensi tiga.

